

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Membina keagamaan pada masyarakat merupakan hal yang penting karena untuk memperkuat nilai-nilai keagamaan, meningkatkan pemahaman agama dan mempromosikan toleransi antar umat beragama. Tentu juga perlu ditingkatkan pembinaan keagamaan untuk wilayah pedesaan dan juga masyarakat yang mayoritas pekerjaannya adalah petani, berkebun dan beternak. Untuk meningkatkan keagamaan wilayah pedesaan saat ini adalah penyuluh agama sukarela atau seperti kiai ustadz dan guru agama yang dapat memberikan pengetahuan keagamaan melalui pengajian.

Agar masyarakat di wilayah pedesaan tidak hanya memprioritaskan pekerjaan petani, berkebun dan beternak sehingga tidak meluangkan waktu untuk diperuntukkan bagi pengetahuan keagamaan. Oleh, karena itu didirikanlah Majelis Talim di tengah pedesaan. Majelis taklim tidak hanya diselenggarakan di perkotaan saja, tetapi juga di pedesaan. Karena sedikitnya, orang yang enggan mengikuti pengajian dikarenakan berbagai alasan seperti disibukkan dengan pekerjaan, jarak yang jauh dari rumah, kesulitan dalam menghadiri pengajian karena kurang minat, serta dianggap tidak penting karena sudah merasa aman dalam kehidupan dan tercukupi secara finansial.

Menuntut ilmu tidak diukur dari sebatas ilmu pengetahuan, tetapi juga ilmu keagamaan yang meliputi Aqidah, Syariat dan Akhlak. Manusia diciptakan

Allah Swt, untuk beribadah dan mengikuti segala perintahnya serta tunduk kepada ajaran dalam Islam. Mengajak orang lain untuk mengikuti ajaran agama Islam bukanlah hal yang dianggap salah, tetapi menegur kepada orang lain dengan perkataan ataupun perbuatan yang diucapkan tanpa sadar yang dapat menyinggung orang lain merupakan perbuatan yang salah.

Dakwah merupakan suatu proses atau aktivitas yang mengarahkan orang untuk berbuat kebaikan. Usaha dalam meningkatkan pemahaman keagamaan kepada orang lain dari segi perilaku, pandangan hidup serta tujuan yang lebih luas. Aktivitas dakwah yang berkaitan dengan akidah tidak hanya hanya mengandung prinsip dasar moral dan etika sosial. Tetapi juga memiliki dasar keimanan yang kuat agar dapat mewujudkan kehidupan yang selaras dengan kehidupan sehari-hari untuk membangun rasa keadilan sosial, keamanan, saling tolong menolong, dan saling menghormati.

Melalui persiapan yang baik dan mendalam dengan Tauhid kepada Tuhan yang maha esa Allah Swt. Kehidupan yang penuh moral akan terwujud dari hal ini, dan hal ini tidak hanya tercermin dalam bidang sosial ekonomi, tetapi juga dalam bidang sosial politik, dengan sikap menjunjung tinggi keadilan antar umat manusia.¹ Dekontaminasi Aqidah yang disampaikan melalui latihan dakwah, selain untuk memperkuat kepercayaan agar tidak terpengaruh oleh keyakinan lain, juga akan ditujukan kepada umat Islam untuk membangun ikatan sosial dalam aktivitas publik. Pembenahan daerah melalui dakwah merupakan pemajuan majelis umat Islam sebagai upaya melaksanakan kejahatan amar makruf nahi.

¹Nurcholis Madjid, *Keislaman, Keindonesiaan dan Kemodernan* (Bandung: Mizan, 1992), 51.

Latihan dakwah berdasarkan Al-Qur'an dan Hadits memberikan arahan untuk mendorong aktivitas masyarakat yang ketat, serta penguasaan dan pengurusan alam semesta.

Sebagai makhluk sosial, manusia memerlukan pendidikan sebagai bekal untuk menjalani kehidupan sehari-hari. Melalui pelatihan, masyarakat dapat mengembangkan kapasitas maksimalnya sehingga dapat mengatasi berbagai permasalahan dalam hidupnya. Pelatihan juga memungkinkan manusia untuk berbaur, berkomunikasi, dan berkolaborasi dengan baik. Oleh karena itu, pelatihan berfungsi pada kedudukan masyarakat sekaligus memujinya di hadapan Allah Swt.

Anak-anak dan orang tua sama-sama belajar. Para orang tua yang bekerja tidak dapat memperoleh pengetahuan yang diharapkan dari institusi pelatihan formal. Selain persyaratan usia dan waktu, mereka juga mempertimbangkan berapa banyak uang yang mereka miliki, yang sebagian besar dari mereka akan putuskan untuk digunakan untuk kebutuhan sehari-hari.

Masyarakat di pedesaan masih dianggap sebagai tolak ukur dan penjaga sistem kehidupan berkelompok serta budaya asli seperti, gotong royong, persaudaraan, kesenian, ketaatan agama, tata cara berpakaian, adat istiadat, moralitas, dan budaya lainnya. Budaya-budaya baru yang berasal dari luar sering dibandingkan dengan budaya asli yang masih berlaku di daerah pedesaan untuk mengevaluasi manfaat dan kerugiannya.

Kehidupan sehari-hari masyarakat Desa Karang Indah memiliki pekerjaan seperti bertani, berkebun, dan beternak. Usaha yang dijalankan sebagai petani di

sawah, berkebun jeruk, limau, kelapa, rambutan dan cabai. Beternak kebanyakan masyarakat desa Karang Indah ini beternak Sapi untuk persiapan Qurban dan dikirimkan ke kota untuk dijual belikan. Tetapi Mayoritas masyarakat Desa Karang Indah ini kebanyakan berkebun jeruk dan bertani, apapun yang ditanam oleh masyarakat desa ini selalu tumbuh dan berbuah lebat. Perekonomian di wilayah Desa Karang Indah kec. Desa Mandastana sudah dianggap mencukupi untuk memberikan nafkah kepada keluarga dan membiayai pendidikan anak. Dengan demikian, masalah biaya tidak menjadi hambatan bagi pendidikan dan anak-anak tidak berhenti sekolah pendidikan anak-anak di Desa Karang Indah Kec. Mandastana ini di antaranya ada yang menjadi Dokter, Perawat, Polisi, Tentara, Guru PNS, dan Dosen.

Arti dari Aktivitas adalah “Kegiatan atau Kesibukan”.² Aktivitas yang dimaksud di sini adalah serangkaian aktivitas yang meliputi upaya-upaya yang terkait dengan aspek keagamaan. Menurut (KBBI) Kamus Besar Bahasa Indonesia, aktivitas didefinisikan sebagai segala bentuk tindakan dan perbuatan.³ Orang-orang terlibat dalam berbagai tindakan, aktivitas, atau aktifitas setiap hari. Sebagaimana dikemukakan oleh Samuel Soetioe, gerak bukan sekadar suatu tindakan, melainkan menggambarannya sebagai suatu usaha untuk mencapai atau memenuhi kebutuhan.⁴

Dakwah adalah cara untuk menunjukkan kebaikan, rahmat, dan cinta kasih kepada orang lain dan hewan, besar dan kecil. Allah mengungkap agama

²Poerdaminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1976).

³Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 3rd ed. (Jakarta: Balai Pustaka, 2004).

⁴Samuel Soetioe, *Psikologi Pendidikan (Mengutamakan Segi-Segi Perkembangannya)* (Jakarta: Lembaga Penerbit FE UI, 1982).

Islam sebagai salah satu bentuk kebaikan-Nya, untuk menjamin kesejahteraan manusia di dunia dan akhirat sebagai kelonggaran terhadap alam semesta. Dakwah merupakan bagian tak terpisahkan dari eksistensi umat Islam. Hikmah yang tegas, dakwah merupakan suatu komitmen yang diberikan agama kepada para pendukungnya, baik masyarakat yang sudah menganut nya maupun individu yang belum. Selain itu, dakwah merupakan seruan kesadaran dan upaya memperbaiki dan menyempurnakan keadaan baik bagi individu maupun masyarakat.

Pembentukan Aktivitas Dakwah di kota Karang Indah di sub-lokal Mandastana, wilayah Barito Kuala masih ada kekurangan karena jumlah individu yang terlibat dalam pembentukan tidak mencapai potensi maksimal, sehingga dakwah belum berkembang di Desa ini. Selain itu pihak pengurus masjid tetap melaksanakan upaya dalam membina dakwah warga Kota Karang Indah, Kecamatan Mandastana, Barito Kuala. Metode dakwah yang dilakukan yaitu dengan melakukan pembinaan langsung di masyarakat seperti dakwah Bill-Lisan. Kampung ini dikenal dengan berlimpah nya pohon jeruk yang jeruknya manis dan segar. Sehingga mata pencaharian utama masyarakat sebagai petani, berkebun, dan peternak.

Namun, dengan kemajuan ilmu dan teknologi, serta perkembangan sarana informasi dan komunikasi yang sangat cepat, sebagian masyarakat pedesaan mengalami perubahan nilai-nilai tradisional dan mulai kehilangan makna akan kebiasaan dalam keagamaannya. Karena kentalnya budaya adat Jawa yang ada di Desa Karang Indah dan pekerjaan yang paruh waktu, sulit untuk masyarakat Desa

Karang Indah untuk selalu mengikuti pengajian rutin setiap malam Rabu di Masjid Jami Istiqlal Kec. Mandastana.

Pengajian rutin ini dibawakan oleh Guru Chairul Asror S.Ag dalam membina keagamaan masyarakat Desa Karang Indah Kec. Mandastana Tujuannya adalah untuk meningkatkan pemahaman dan pengetahuan mengenai Anjuran menyempurnakan rukun salat dan ancaman tidak menyempurnakannya dari kitab At Targhib Wat Tarhib. Menghadapi situasi tersebut, pasti orang tua akan mencari cara lain untuk mendapatkan pengetahuan dan memperdalam pemahaman agama.

Dakwah pada kali ini ialah dakwah seorang Dai pada majelis taklim Irsyadul Ubbad. Beliau baru saja mendirikan majelis ini sekitar pada tahun 2021 bulan Rajab tahun lalu yang dimulai dengan pembacaan Kitab. Beliau adalah seorang kiai yang terkenal di Kecamatan Mandastana. Beliau adalah orang yang terpandang di salah satu desa tersebut karena dakwahnya beliau sudah banyak jam terbangnya. Beliau lahir di Lamongan tanggal 10 Januari 1960.

Riwayat sekolah beliau adalah di Madrasah Ibtidaiah, kemudian melanjutkan sekolah di UNSURI (Universitas Sunan Giri), kemudian yang terakhir beliau bersekolah di Sekolah Tinggi Agama Islam. Pengalaman Kerja beliau adalah pernah menjadi seorang Dai Rabithah Alam Islami, kemudian kedua beliau pernah mengajar sebagai Guru Agama di salah satu SD negeri, menjadi muballigh atau ceramah panggilan (undangan) ke masjid, Mushola setiap bulan Ramadan, Menyelenggarakan Pengajian rutin di Masjid seperti acara Maulid dan Mushola setiap bulan Ramadan, Menyelenggarakan Pengajian rutin di Masjid seperti hari Jum'at. Aktivitas dakwah beliau dalam metode penyampaian dakwah

beliau adalah menggunakan metode dakwah lisan dan tulisan. Dari informasi yang disajikan sebelumnya para peneliti merasa terdorong untuk meneliti masalah ini secara langsung.

Hasil analisis akan diuraikan dalam bentuk skripsi dengan judul “Aktivitas Dakwah Guru Chairul Asror S.Ag dalam membina keagamaan masyarakat melalui Majelis Ta’lim Irsyadul Ubbad di kecamatan Mandastana kabupaten Barito Kuala”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah”.

1. Bagaimana Aktivitas dakwah yang dilakukan Guru Chairul Asror S.Ag dalam Membina Keagamaan Masyarakat melalui Majelis Taklim Irsyadul Ubbad di Desa Karang Indah Kec Mandastana?
2. Apa saja Faktor Pendukung dan Penghambat Aktivitas dakwah Guru Chairul Asror S.Ag dalam Membina Keagamaan Masyarakat melalui Majelis Taklim Irsyadul Ubbad di Desa Karang Indah kecamatan Mandastana kabupaten Barito Kuala?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini dilakukan untuk mengetahui:

1. Aktivitas dakwah Guru Chairul Asror S.Ag dalam Membina Keagamaan Masyarakat melalui Majelis Taklim Irsyadul Ubbad.

2. Apa penghambat dan pendukung “Aktivitas Dakwah Guru Chairul Asror S.Ag” dalam Membina Keagamaan melalui Majelis Taklim Irsyadul Ubbad.

D. Signifikansi Penelitian

Signifikansi dari penelitian yang mengkaji tentang Aktivitas Dakwah Guru Chairul Asror S.Ag dalam Membina Keagamaan melalui Majelis Taklim Irsyadul Ubbad Desa Karang Indah kec Mandastana adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoretis

Studi ini diharapkan dapat digunakan sebagai wawasan sekaligus motivasi kepada pembaca dan para penyiar dakwah bahwa berdakwah tidak harus mempunyai jemaah yang banyak, dan berdakwah tidak harus dengan acara formal dan di perkotaan saja, dan juga berdakwah tidak harus di tempat tertentu. Namun, berdakwah tidak memiliki batasan ruang atau waktu, jadi dapat berdakwah di mana saja, baik di kota maupun di desa. Target dakwahnya juga dari yang tua hingga yang muda. Diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk upaya dakwah yang akan datang.

2. Secara Konkret

- a. Diharapkan bahwa penelitian ini akan memperluas pemahaman penulis tentang tujuan dari fungsi pendakwah serta membantu para pembaca menjadi lebih termotivasi untuk belajar.
- b. Diharapkan penelitian ini akan memberi tahu masyarakat umum tentang pentingnya mempelajari ilmu keagamaan untuk keselamatan di akhirat.

- c. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan informasi dan pemahaman kepada pihak yang terlibat dalam penelitian ini tentang pentingnya melakukan aktivitas dakwah bersama dengan dakwah melalui majelis taklim agar masyarakat lebih tertarik untuk mengikutinya.
- d. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian masa depan tentang cara melakukan dakwah pada masyarakat sekitar.

E. Definisi Operasional

Peneliti akan menjelaskan beberapa definisi operasional dari istilah yang ada dalam penelitian ini untuk menghindari kesalahpahaman dan memudahkan pemahaman masalah yang diteliti. Definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Aktivitas Dakwah Guru Chairul Asror S.Ag

Aktivitas Dakwah adalah kegiatan yang dapat menyeru, mengajak serta memanggil manusia untuk senantiasa beriman serta taat pada Allah, dengan mengikuti ajarannya sesuai dengan akidah, akhlak serta syariat Islam dengan kesadaran dan rencana dalam diri. Kemudian dalam Aktivitas Dakwah Guru Chairul Asror S.Ag ada Unsur-unsur dakwahnya adalah Da'i, Mad'u, Materi, Metode dan Media.

2. Guru Chairul Asror S.Ag

Guru Chairul Asror S.Ag adalah guru agama yang berdakwah di sebuah majelis Taklim Irsyadul Ubbad di desa Karang Indah Kecamatan Mandastana

kabupaten Barito Kuala. Guru Chairul Asror S.Ag dilahirkan di Lamongan pada 10 Januari 1960, keturunan dari ulama Kiai Ma 'zum. Beliau bekerja sebagai penceramah agama. Setelah sekolah di Madrasah Ibtidaiah, TGA, dan UNSURI di Universitas Sunan Giri, dia kemudian beralih ke STAI. Tempat tinggal Guru Chairul Asror S.Ag di jalan Duren RT 06 RW 07 Desa Karang Indah yang terletak di kecamatan Mandastana di kabupaten Barito Kuala. Beliau memiliki pengalaman menjabat atau menjadi Dai Rabithah selama empat tahun pada tahun 1982. Beliau juga mengajar agama di salah satu sekolah menengah negeri. Setelah itu, dia menjadi Muballigh Panggilan (undangan) di masjid Musholla pada bulan Ramadan. Dan juga sering mengadakan pengajian rutin di masjid dengan acara seperti Tasmiah, Akikah, dan pengajian. Setiap hari Jum'at, menjadi khatib.

3. Majelis Taklim Irsyadul Ubbad

Desa Karang Indah, kecamatan Mandastana, kabupaten Barito Kuala, ada Majelis Ta'lim Irsyadul Ubbad di Masjid Jami' Istiqlal. Majelis Ta'lim ini rutin diadakan setiap malam Rabu dan dilaksanakan setiap seminggu sekali setiap selesai melaksanakan salat magrib berjamaah di Masjid Jami' Istiqlal Desa Karang Indah Kecamatan Mandastana Kabupaten Barito Kuala. Sejarah didirikannya Majelis Ta'lim Irsyadul Ubbad ini adalah hanya untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan masyarakat Desa Karang Indah, yang terletak di kecamatan Mandastana kabupaten Barito Kuala. Majelis Ta'lim ini bertempat di Masjid Jami' Istiqlal di Jalan Nangka RT 06 RW 07 berdekatan dengan rumah Guru Chairul Asror S.Ag di jalan kemiri RT 06 RW 07 Desa Karang Indah Kecamatan Mandastana Kabupaten Barito Kuala. Majelis Ta'lim ini selalu rutin

mengadakan pengajian walaupun hanya sebentar setelah salat maghrib berjamaah. Sebenarnya Majelis Taklim Irsyadul Ubbad ini selalu rutin mengadakan pengajian walaupun hanya sebentar setelah salat maghrib berjamaah. Majelis Ta'lim ini dibangun hanya karena di Desa tidak ada atau jarang ada pengajian kemudian karena Guru Chairul Asror S.Ag. Jemaah beliau makin bertambah yang awalnya hanya 10 orang bertambah menjadi 30 orang. Pengajian ini hanya dihadiri oleh Ibu-ibu dan Bapak-bapak yang sudah tua, dan jarang anak-anak muda. Sarana prasarana yang digunakan seadanya, daerah lokasi majelis Taklim Irsyadul Ubbad ini berada di pedesaan dekat dengan perkebunan jeruk, kelapa, padi, dan peternakan sapi. Mengapa jadi ada pengajian di Desa tersebut karena untuk membangkitkan semangat dalam menuntut ilmu akhirat, dan agar meningkatkan ketakwaan terhadap sang pencipta Allah Swt.

4. Faktor-faktor Pendukung dan Penghambat Aktivitas Dakwah Guru Chairul Asror S.Ag dalam Membina Keagamaan Masyarakat melalui Majelis Taklim Irsyadul Ubbad

Aktivitas dakwah Guru Chairul Asror S.Ag selama beliau berdakwah tentu ada Faktor-faktor yang dapat menunjang keberhasilan dalam Aktivitas Dakwah dan juga ada faktor penghambat nya. oleh Karena itu peneliti ingin mendeskripsikan tentang Faktor-faktor tersebut antara Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Aktivitas Dakwah Guru Chairul Asror S.Ag dalam membina keagamaan Majelis Taklim Irsyadul Ubbad Desa Karang Indah kecamatan Mandastana kabupaten Barito Kuala.

F. Penelitian Terdahulu

Setelah melakukan penelusuran, didapatkan tinjauan dari penelusuran sebuah penelitian yang telah diteliti sebelumnya dan disajikan dalam bentuk publikasi ilmiah. Beberapa kajian ilmiah yang relevan dengan judul peneliti yang berkaitan secara objektif dengan Aktivitas Dakwah Guru Chairul Asror S.Ag melalui Majelis Taklim Irsyadul Ubbad dalam Membina Keagamaan Masyarakat melalui Majelis Ta'lim Irsyadul Ubbad di Desa Karang Indah kecamatan Mandastana kabupaten Barito Kuala adalah sebagai berikut:

1. Skripsi oleh Bariroh, Mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam tahun 2022 yang berjudul: “ Aktivitas Dakwah Ustadz Abdul Qadir Dalam Membimbing Keagamaan Remaja Di Desa Kuin Besar Kecamatan Aluh-Aluh Kabupaten Banjar. Penelitian ini berfokus kepada kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh Ustadz Abdul Qadir kepada Remaja di Desa Kuin Besar kecamatan Aluh-Aluh dengan bimbingan keagamaan akhlak dan faktor pendukung dan penghambat dalam membimbing remaja tersebut. Persamaannya terletak pada judul penelitian Aktivitas Dakwah seorang Guru atau Ustadz dalam membimbing atau membina keagamaan. Perbedaannya adalah penelitian terdahulu berfokus kepada Remaja dan konsepnya metode dakwahnya dengan membimbing, faktor pendukung dan penghambat dalam aktivitas dakwah. Sedangkan peneliti berfokus kepada masyarakat dalam objek penelitiannya mengenai jemaah pada masyarakat desa dalam membina

keagamaan di Desa Karang Indah kecamatan Mandastana kabupaten Barito Kuala.

2. Skripsi oleh Bahrudin Yusup, mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam, dengan judul “Aktivitas Dakwah Ustadz Mardianur pada Masyarakat Dayak di Desa Kota Besi Hulu Kecamatan Kota Besi Kabupaten Kotawaringin Timur. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah membahas tentang Aktivitas Dakwah Ustadz pada masyarakat. Sedangkan perbedaannya dalam penelitian ini hanya meneliti tentang Aktivitas Dakwah Ustadz pada masyarakat saja sedangkan penelitian ini meneliti tentang bagaimana Aktivitas Dakwah Guru dalam Membina Keagamaan masyarakat desa melalui Majelis Ta’lim.
3. Skripsi oleh Rina Hayani mahasiswi UIN Antasari Banjarmasin jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam, dengan judul Aktivitas Dakwah Ustadzah Qudsi Alawiyyah Mukhyar di Kota Banjarmasin Provinsi Kalimantan Selatan. Penelitian ini memfokuskan tentang aktivitas dakwah ustadzah Qudsi Alawiyyah Mukhyar di kota Banjarmasin, untuk mengetahui aktivitas dakwah ustadzah Qudsi, metode apa saja yang ustadzah Qudsi terapkan dalam aktivitas dakwahnya, adakah faktor penghambat dari aktivitas tersebut dan bagaimana cara mengatasinya. Aktivitas dakwah ustadzah Qudsi Alawiyyah Mukhyar meliputi: pembimbing wisata religi, majelis taklim, majelis sholawat, konsultasi atau bimbingan konseling, ceramah agama, dan penulis. Metode dakwah

ustadzah Qudsi yang diterapkan meliputi metode ceramah, diskusi, dan konseling. Persamaan dapat dilihat dari judul dan perbedaannya beliau meneliti tentang aktivitas dakwah yang dilakukan oleh Ustadzah dengan mencari metode dakwah dan faktor pendukung dan penghambatnya sedangkan peneliti meneliti tentang aktivitas dakwahnya dengan meneliti kegiatan keagamaan dan faktor pendukung dan penghambatnya.

G. Sistematika Penulisan

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan sistem penulisan sistematis. Penelitian ini terdiri dari lima bab, masing-masing dengan beberapa sub bab, seperti berikut:

BAB I : PENDAHULUAN, menjelaskan tentang gambaran suatu permasalahan yang akan diteliti, beserta latar belakang, fokus masalah, tujuan dan signifikansi penelitian, penelitian-penelitian terdahulu dan definisi operasional.

BAB II : KAJIAN TEORI, pada bab ini membahas topik-topik yang menjadi landasan teoritis penelitian, seperti kerangka teori, yaitu pengertian aktivitas dakwah, dasar hukum dakwah, unsur-unsur dakwah, tujuan dakwah serta pengertian dan fungsi dari majelis taklim.

BAB III : METODE PENELITIAN, pada bab ini berkaitan dengan metodologi penelitian yang mencakup jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian data, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data dan sistematika penulisan.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN, pada bab ini membahas tentang hasil penelitian dan pembahasannya.

BAB V : PENUTUP, pada bab ini membahas tentang kesimpulan dan saran.